

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian teritori ruang ritual pada Pura Lingsar ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkannya secara apa adanya mengenai kegiatan yang terjadi di dalam Pura Lingsar Lombok sehingga dapat menjawab permasalahan mengenai teritori ruang yang terbentuk dari aktivitas ritual yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menjabarkan data-data yang bersangkutan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan, sikap serta pandangan masyarakat sekitar, hubungan antar variabel yang sudah ditetapkan, pengaruh suatu kondisi terhadap ruang yang ada, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, kegiatan yang berlangsung meliputi pengumpulan data yang terkait, menganalisis data, dan diakhiri dengan penarikan sebuah kesimpulan yang mengacu pada hasil analisa.

10 karakteristik dalam penelitian kualitatif yang digunakan pada studi ini (Moleong, 2007) antara lain:

- Latar alamiah (Natural setting), merupakan latar alamiah yang dipandang sebagai suatu kenyataan yang utuh. Dalam penelitian ini peneliti harus masuk ke dalam konteksnya. Latar alamiah pada penelitian ini berupa Pura Lingsar beserta seluruh aktivitas ritual yang berlangsung di dalamnya.
- Manusia sebagai alat (Human instrument), ini berarti pelaku sebagai pengumpul data secara langsung dilapangan dengan bantuan orang lain.
- Metode kualitatif (Qualitative methods), dalam memperoleh data primer maupun sekunder dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan foto.

- Analisis data secara induktif (Inductive data analysis), berupa penjabaran dari umum ke khusus.
- Deskriptif, merupakan data yang dikumpulkan berupa narasi deskriptif dan grafis, namun bukan berupa angka-angka.
- Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- Adanya batas yang ditentukan oleh fokus (focus-determined boundaries).
- Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (special criteria for trustworthiness).
- Desain yang bersifat sementara (Emergent design). Maksudnya adalah perlu adanya catatan atau memo yang rutin ditulis atas hasil yang dicapai.
- Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Negotiated outcomes). Hasil dari penelitian ini nantinya perlu didiskusikan dengan responden dan dosen selaku pembimbing agar tidak adanya kesalahpahaman dan hasil dapat diterima oleh semua pihak.

Tahapan kegiatan penelitian yang akan dilakukan di dalam penelitian ini antara lain:

- Mengidentifikasi aktivitas pelaku sesuai dengan kenyataan yang ada atau secara alamiah.
- Pengumpulan data berasal dari suatu sumber yang terpercaya dengan mengutamakan percakapan informal.
- Analisis data melibatkan penjabaran arti dan fungsi dari aktivitas pelaku.

Penelitian dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisis secara kualitatif permasalahan-permasalahan yang ada untuk merumuskan teori yang dihasilkan dari lapangan secara induktif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menemukan pola aktivitas ritual dan teritori ruang pada Pura Lingsar, yaitu:

- Mengumpulkan setiap informasi yang berkaitan dengan Pura Lingsar dan aktivitas ritual yang dilaksanakan secara turun-temurun dari dahulu kala hingga saat ini.
- Mendokumentasikan kondisi dari kompleks Pura Lingsar Lombok dengan melaksanakan pengukuran dan foto. Pengukuran dimaksudkan untuk membantu dalam penggambaran ulang peta dan denah bangunan yang ada di dalam Pura Lingsar Lombok. Pengukuran menggunakan meteran sepanjang 70 meter. Untuk menentukan tinggi bangunan digunakan perbandingan skala.
- Mendokumentasikan proses pelaksanaan setiap aktivitas ritual dengan foto dan video serta mengidentifikasinya dengan menggunakan metode atau teknik *person-*

*centered mapping*. Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu pelaksanaan aktivitas ritual. Peneliti memilih sampel atau sekelompok orang yang akan diamati perilakunya dengan cara peneliti mengikuti pergerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut dari awal pelaksanaan ritual hingga selesai.

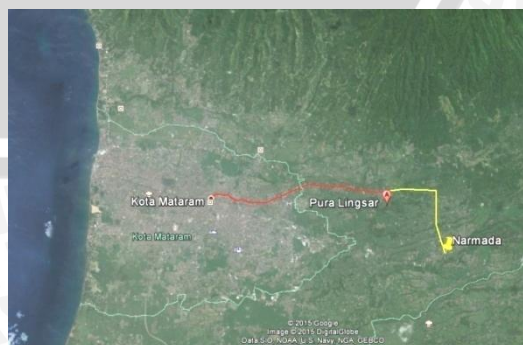
- Menganalisis setiap ruang dengan metode atau teknik *place-centered mapping* untuk mendapatkan teritori ruang yang terbentuk. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Peneliti memilih suatu ruang yang akan ditelitinya dan mengamati setiap pelaku yang melaksanakan ritual pada area tersebut.
- Wawancara kepada narasumber yang dipercaya mengetahui secara jelas mengenai ritual di dalam Pura Lingsar untuk menggali informasi mendetail mengenai sejarah, bangunan, ritual dan lain lain. Selain itu pula wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai ritual yang tidak dapat dilihat secara langsung dikarenakan waktu pelaksanaannya yang sudah lewat atau pelaksanaan beberapa ritual yang berlangsung secara bersamaan pada tempat yang berbeda dan waktu yang bersamaan sehingga peneliti tidak dapat menyaksikan secara langsung.
- Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan mengenai aktivitas ritual dan teritori ruang.

### 3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek studi pada penelitian ini adalah Pura Lingsar. Pura ini berlokasi di Jalan Gora No 2 Lembah Lingsar, Desa Lingsar, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Terletak sekitar 4,6 kilometer sebelah barat Narmada dan sekitar 7,5 kilometer dari pusat Kota Mataram.





Gambar 3.1 Lokasi Pura Lingsar dalam peta Pulau Lombok.  
Sumber : Google Earth



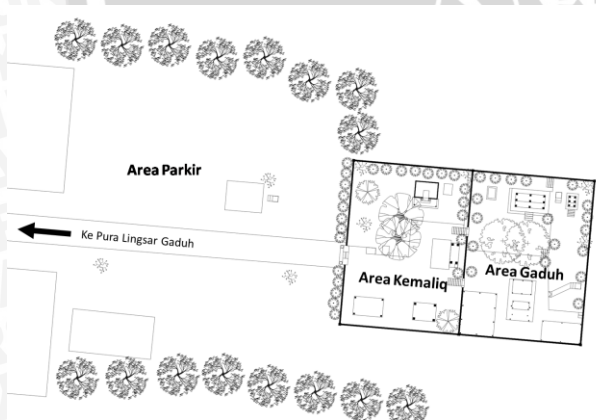
Gambar 3.2 Jalur menuju Pura Lingsar dari Kota Mataram dan Narmada.  
Sumber : Google Earth



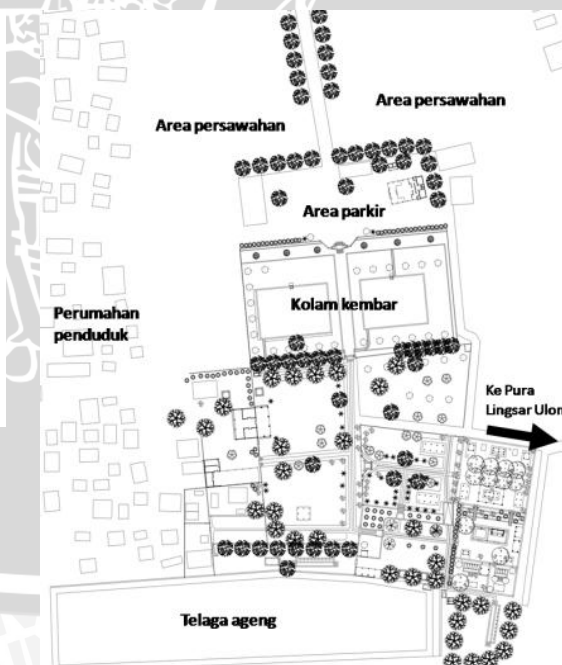
Keterangan:

-  Pura Lingsar Ulon
-  Pura Lingsar Gaduh

Gambar 3.3 Lokasi Pura Lingsar.



Gambar 3.4 Layout Pura Lingsar Ulon.



Gambar 3.5 Layout Pura Lingsar Gaduh.



Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- Pura Lingsar merupakan pura tertua dan terbesar di Pulau Lombok. Pura ini dibangun sekitar abad ke-17 pada saat berakhirnya kekuasaan Mataram yang saat itu berpusat di Cakranegara. Kompleks Pura Lingsar terdiri dari dua bangunan pura utama, yaitu Pura Lingsar Ulon dan Pura Lingsar Gaduh.
- Pura Lingsar merupakan satu-satunya tempat suci yang dikeramatkan oleh dua suku atau etnis yang berbeda, yaitu suku bali dengan kepercayaan Hindu dan suku Sasak yang menganut kepercayaan Islam Watu Telu. Umat Hindu maupun Islam Watu Telu datang untuk melakukan ritual dalam waktu dan tempat yang terkadang bersamaan tanpa adanya konflik. Bahkan pura ini dikelola secara bersamaan oleh dua umat tersebut.
- Memiliki ruang atau bagian bangunan yang berbeda, yaitu Kemaliq. Kemaliq berfungsi sebagai tempat pelaksanaan aktivitas ritual masyarakat Sasak Islam Watu Telu. Kemaliq ini juga dapat digunakan oleh masyarakat Hindu. Dengan adanya area Kemaliq, maka Pura Lingsar dianggap berbeda dengan bangunan pura lainnya.
- Memiliki ritual yang hanya terdapat pada bangunan ini dan dilaksanakan secara bersama oleh kedua kelompok pengguna yang ada, yaitu masyarakat Sasak Islam Watu Telu dan masyarakat Hindu. Ritual ini adalah Perang Topat.



Gambar 3.6 Aktivitas persiapan atau menghias area Gaduh pada Pura Lingsar Gaduh.  
Sumber : Gede Mahardika S.Ag., M.Fil.H



Gambar 3.7 Ritual Pegat Kemaliq atau Akikah masyarakat Sasak Islam Watu Telu di Pura Lingsar.  
Sumber : Gede Mahardika S.Ag., M.Fil.H



Gambar 3.8 Aktivitas berdoa bersama di area Kemaliq oleh masyarakat Hindu dan Sasak pada Pura Lingsar.

Sumber : Gede Mahardika S.Ag., M.Fil.H



Gambar 3.9 Aktivitas memandikan batu suci Kemaliq pada ritual Nyuciang Pratima di Pura Lingsar.

Sumber : Gede Mahardika S.Ag., M.Fil.H



Gambar 3.10 Masyarakat Sasak pada pelaksanaan ritual Perang Topat di Pura Lingsar Gaduh.

Sumber : Gede Mahardika S.Ag., M.Fil.H



Gambar 3.11 Masyarakat Hindu pada pelaksanaan ritual Perang Topat di Pura Lingsar Gaduh.

Sumber : Gede Mahardika S.Ag., M.Fil.H



Gambar 3.12 Pelinggih Kemaliq



Gambar 3.13 Mata Air Kemaliq dan Pelinggih Betara Gangga



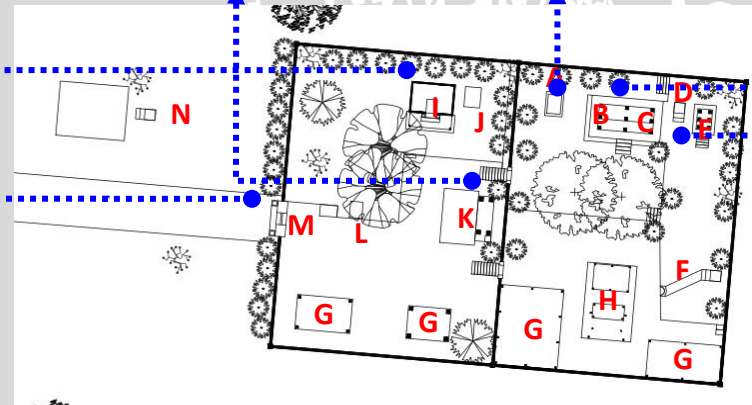
Gambar 3.14 Pelinggih Betara Gunung Agung



Gambar 3.15 Pelinggih Betara Alit Sakti & Pelinggih Betara Gede Lingsar



Gambar 3.16 Gerbang Depan Pura Ulon



- A-Pelinggih Gunung Agung
- B-Pelinggih Betara Alit Sakti
- C-Pelinggih Betara Gede Lingsar
- D-Pelinggih Betara Gede Ngerurah
- E-Pelinggih Gunung Rinjani
- F-Pelinggih Betara Batu Bolong
- G-Bale Pesandekan
- H-Bale Pawedaan
- I-Pelinggih Kemaliq
- J-Pelinggih Batu Denden
- K-Pelinggih Betara Gangga
- L-Pelinggih Betara Bagus Balian
- M-Kori Agung
- N-Penunggun karan

Gambar 3.18 Denah area persembahyangan Pura Lingsar Ulon.



Gambar 3.17 Pelinggih Betara Gede Ngerurah & Pelinggih Betara Gunung Rinjani



Gambar 3.19 Bale Banten



Gambar 3.20 Pelinggih Betara Gunung Agung



Gambar 3.21 Pelinggih Betara Alit Sakti & Pelinggih Betara Gede Lingsar



Gambar 3.22 Pelinggih Betara Gunung Rinjani



Gambar 3.23 Bale Pekemitan



Gambar 3.24 Pelinggih Kemaliq



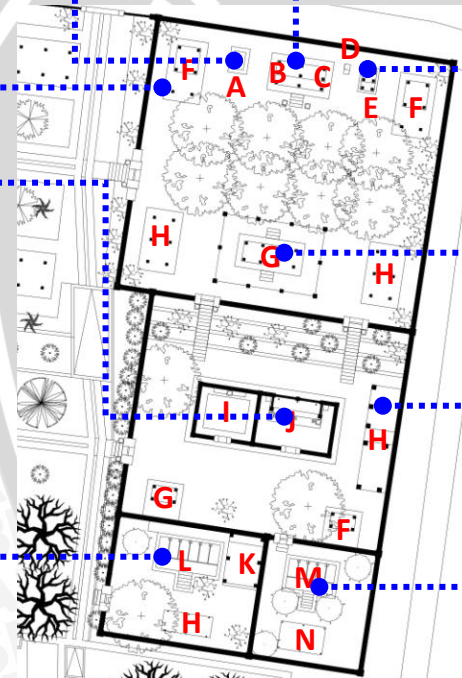
Gambar 3.25 Bale Pekemitan/Bale Banten



Gambar 3.26 Pesiraman mame



Gambar 3.27 Pesiraman nine



Gambar 3.28 Denah Pura Lingsar Gaduh

- A-Pelinggih Gunung Agung
- B-Pelinggih Betara Alit Sakti
- C-Pelinggih Betara Gede Lingsar
- D-Pelinggih Betara Gede Ngerurah
- E-Pelinggih Gunung Rinjani
- F-Bale Banten
- G-Bale Pawedaan
- H-Bale Pesandekan
- I-Mata air Kemaliq
- J-Pelinggih Kemaliq
- K-Pelinggih Betara Bagus Balian
- L-Pesiraman mame
- M-Pesiraman nine
- N-Tempat solat



### 3.3 Jenis Data dan Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer ini dapat didapatkan langsung dari lapangan. Beberapa teknik yang akan digunakan untuk mendapatkan data primer ini antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di dalam objek pengamatan. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan atau aktivitas ritual yang sudah ada pada objek penelitian. Data observasi dikumpulkan dengan melakukan pengukuran terhadap objek pengamatan, penggambaran denah ulang, pengambilan gambar dan video objek studi dan segala kegiatan ritual baik dengan menggunakan kamera digital maupun dengan sketsa grafis yang dapat menjelaskan aktifitas yang terjadi di dalam ruang-ruang Pura Lingsar lalu diakhiri dengan memetakan pola aktivitas ritual yang didapat dari hasil pengamatan ke dalam denah yang sudah digambarkan sebelumnya. Aktivitas yang berlangsung pada Pura Lingsar tidak selamanya bertepatan dengan waktu penelitian sehingga untuk mendapatkan gambar dan video aktivitas ritual yang sudah terlewatkan atau belum terlaksana dapat bersumber dari dokumentasi pengurus pura maupun dari atrikel-artikel yang sudah ada. Selain itu pula, dengan adanya pelaksanaan beberapa ritual pada waktu yang bersamaan namun pada tempat yang berbeda pemetaan alur pelaksanaan ritual dapat didapatkan dari wawancara dan dokumentasinya dapat bekerja sama dengan peneliti lain yang juga melaksanakan kegiatan studi pada bangunan tersebut.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Sebagai data primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna

menjawab permasalahan penelitian. Wawancara diajukan kepada responden utama obyek pengamatan, yaitu pemangku adat, pemangku agama, kepala Panitia Krama Pura, pelaku aktivitas ritual, dan kepala dusun Lingsar. Proses wawancara bertujuan untuk mengetahui pengalaman, pandangan, alasan, serta makna yang terkandung pada setiap proses ritual yang dilaksanakan pada Pura Lingsar. Metode wawancara dapat bersifat tidak terstruktur, yaitu berupa pengajuan *accidental question*. Dalam proses wawancara selanjutnya, metode wawancara dapat berkembang menjadi wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam sehingga langsung mengarah pada fokus penelitian.

Tabel 3.1 Jenis Data Primer

| No | Kegunaan   | Jenis Data  | Sumber                          | Bentuk Data                                 |
|----|--|---|---------------------------------|---|
| 1. | Mengetahui sejarah pura terbentuk hingga sekarang.         | Sejarah Pura Lingsar  | Observasi<br>Wawancara          | Foto, sketsa.                               |
| 2. | Mengetahui kondisi ruang-ruang pendukung aktivitas ritual. | Data fisik baik berupa bangunan maupun ruang luar pada kompleks Pura Lingsar.                 | Observasi lapangan              | Foto, sketsa.<br>Denah, data besaran ruang. |
| 3. | Mengetahui jenis dan proses pelaksanaan ritual.            | Data tentang aktivitas ritual yang dilaksanakan serta pelaku aktivitas di dalam Pura Lingsar. | Observasi lapangan<br>Wawancara | Foto, sketsa.                               |

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu semua data yang berhubungan dengan tujuan penelitian sebagai penunjang hasil pengumpulan data primer antara lain dari:

- Studi literatur, yaitu dengan pengumpulan literature yang berhubungan dengan topik penelitian berupa skripsi, jurnal terdahulu, buku, internet, dan tesis.
- Survey instansi, yaitu upaya perolehan data dari instansi terkait, salah satu contohnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat dan Kantor Desa Lingsar.

Tabel 3.2 Jenis Data Sekunder

| No | Kegunaan  | Jenis Data   | Sumber                                  | Bentuk Data          |
|----|---|--|---|----------------------|
| 1. | Mengetahui letak Pura Lingsar dalam skala kawasan.            | Data peta kawasan Kota Mataram.  | Dinas Pariwisata Kab. Lombok Barat      | Peta persil          |
| 2. | Bertujuan untuk mengetahui runtutan proses pelaksanaan ritual | Data tentang rincian aktivitas ritual yang dilaksanakan di Pura Lingsar. | Dokumentasi pengurus Pura, artikel blog | Foto, Video, Artikel |

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal-hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam mendapatkan data pada saat penelitian dilakukan, sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk dilakukan analisis dan ditarik sebuah kesimpulan. Variable tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan pengolahan data. Variabel-variabel tersebut diperuntukan menganalisis teritori ruang yang terbentuk ketika terjadi aktivitas ritual pada Pura Lingsar. Unsur-unsur yang menjadi variable pengamatan adalah jenis ritual, pelaksanaan ritual, pelaku ritual, ruang ritual.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

| No | Variabel           | Sub Variabel                        | Indikator  |
|----|--------------------|-------------------------------------|--|
| 1  | Jenis ritual       | Ritual keagamaan<br>Ritual budaya   | -  |
| 2  | Pelaksanaan ritual | Waktu pelaksanaan<br>Rututan ritual | Periodic, insidental.<br>Awalan, pelaksanaan, penutupan              |
| 3  | Pelaku ritual      | Kuantitas                           | Individu, kelompok   |
| 4  | Ruang ritual       | Sifat ruang<br>Karakteristik ruang  | Sakral atau profane<br>Orientasi<br>Pembatas ruang<br>Komponen ruang |

Variable jenis ritual digunakan untuk menganalisis jenis ritual dan makna yang terkandung setiap ritual yang diselenggarakan pada Pura Lingsar. Variabel pelaksanaan ritual digunakan guna menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan proses dilaksanakannya ritual dan menganalisis teritori ruang yang digunakan. Hal tersebut berhubungan dengan jumlah aktivitas ritual yang dilaksanakan pada Pura Lingsar. Selain itu pelaku ritual juga perlu digunakan dalam menganalisis teritori ruang. Variabel selanjutnya yakni ruang ritual berkaitan dengan tiga variable sebelumnya yang digunakan untuk menganalisis ruang-ruang yang digunakan pada setiap ritual.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah menelaah data secara keseluruhan yang telah didapatkan dari berbagai macam sumber, baik itu dengan cara pengamatan, wawancara, ataupun catatan lapangan, untuk menjawab dan menyelesaikan rumusan masalah yang ada sehingga di dapatkan sebuah kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan untuk menemukan teritori ruang ritual dari aktivitas ritual yang terjadi adalah menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengkaji atau mengidentifikasi pola

perilaku dalam setiap pelaksanaan jenis ritual oleh pengguna ruang dengan menggunakan teknik *person-centered mapping*. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengikuti pergerakan dari aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dipilih sebagai sampel dari awal pelaksanaan ritual hingga selesai atau pulang. Alur pelaksanaan aktivitas ritual lalu dipetakan ke dalam denah-denah yang sudah digambarkan sebelumnya, lalu dianalisis untuk mendapatkan ruang ritual pada ruang di dalam obyek pengamatan. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *place-centered mapping* dengan cara peneliti menetap atau dian di sebuah area yang dipilih sebagai sampel dan mengamati seluruh aktivitas dan perilaku yang menggunakan area tersebut. Aktivitas dan penggunaanya lalu dipetakan kembali ke dalam denah dan dianalisis untuk mendapatkan teritori ruang ritual pada area tersebut. *Person-centered mapping* lebih digunakan pada saat pengamatan terhadap aktivitas ritual yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda seperti ritual keagamaan (Kliwon, Purnama, Tilem, Hari Raya Galungan, Hari Raya Kuningan) dan ritual kebudayaan (Selamatan Lowong, Bau Sesari, Selamatan Padi, Hakikah (kehamilan), Selamatan haji, membayar nazar, dan Pegat Kemaliq). Sedangkan *place-centered mapping* lebih digunakan pada saat pengamatan terhadap aktivitas ritual yang pada waktu yang bersamaan juga berlangsung aktivitas ritual di tempat yang berbeda, yaitu pada pengamatan rangkaian aktivitas ritual Pujawali, Perang Topat, dan Saraswati. Untuk aktivitas ritual yang sudah terlewatkan atau pada saat beberapa ritual berlangsung bersamaan pada tempat yang berbeda sehingga peneliti tidak dapat menyaksikan secara langsung, maka dilakukan wawancara kepada narasumber yang diyakini mengetahui secara pasti dan benar tentang pelaksanaan ritual tersebut. Narasumber yang dimaksud antara lain pemimpin upacara (pemangku adat atau pemangku agama), ketua pengurus atau panitia, dan beberapa masyarakat yang mengikuti ritual tersebut.

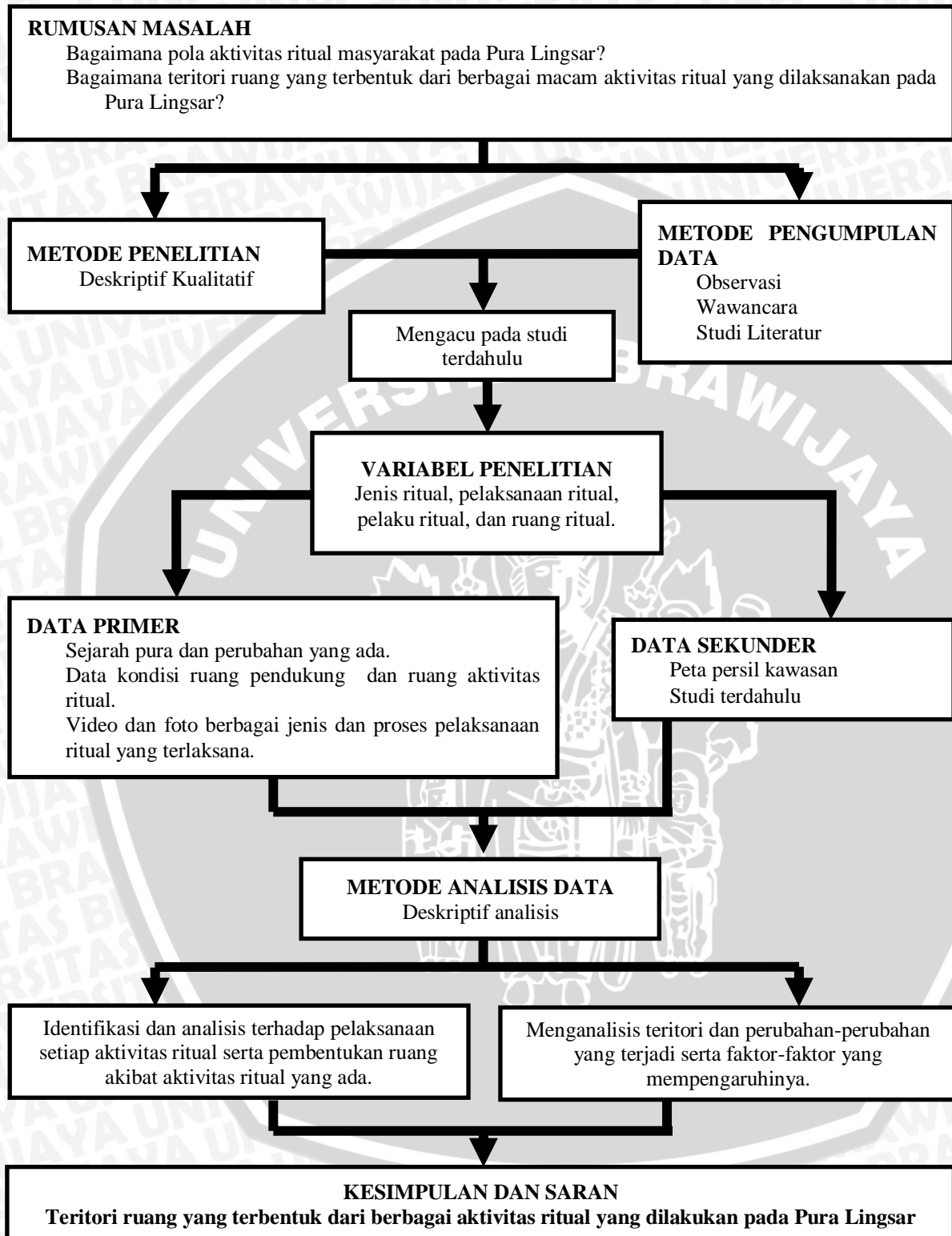
### 3.6 Desain Survey

Untuk menghasilkan suatu hasil yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, maka perlu dibuat suatu desain yang merupakan rencana mengenai cara pengumpulan dan analisa data.

Tabel 3.4 Desain Survey

| No. | Tujuan   | Variabel                         | Sub Variabel                                      | Analisis                   | Jenis Data                                    | Sumber data  | Perolehan     | Output   |
|-----|--|----------------------------------|---|----------------------------|---|--|---------------|--|
| 1.  | Menganalisis pola dari setiap aktivitas ritual masyarakat di dalam Pura Lingsar. | Jenis Ritual                     | Ritual keagamaan.<br>Ritual kebudayaan atau adat. | Analisis Kualitatif        | Daftar jenis ritual serta maknanya.           | Literatur<br>Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi | Survey primer | Berbagai macam aktivitas ritual dan runtutan kegiatannya pada Pura Lingsar.  |
|     |  | Pelaksanaan ritual               | Waktu pelaksanaan.<br>Runtutan ritual.            | Analisis Kualitatif        | Daftar aktivitas ritual hingga selesai.       | Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi              | Survey primer | Runtutan kegiatan ritual dilengkapi dengan waktu pelaksanaannya dan pelaku yang terlibat didalamnya.   |
|     |  | Pelaku ritual                    | Kepercayaan atau kelompok suku.                   | Analisis Kualitatif        | Pergerakan pelaku dalam aktivitas ritual      | Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi              | Survey primer | Pelaku yang terlibat dalam masing-masing ritual dan alur pergerakannya.  |
|     |  | Ruang ritual                     | Sifat ruang Karakteristik Ruang                   | Analisis Kualitatif        | Ruang yang digunakan dalam pelaksanaan ritual | Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi              | Survey primer | Ruang ritual yang digunakan dan teritori yang terbentuk akibat jenis ritual yang berlangsung.  |
| 2.  | Menganalisis teritori ruang ritual yang terbentuk pada Pura Lingsar.             | Ruang ritual                     | Sifat ruang Karakteristik ruang                   | Metode deskriptif analisis | Pergerakan pelaku dan pelaksanaan ritual      | Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi              | Survey primer | Hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya teritori ruang ritual dengan adanya dua jenis aktivitas ritual yang dilaksanakan dan pengguna yang beragam. |
|     |  | Pelaku ritual Pelaksanaan ritual | Kuantitas Waktu pelaksanaan                       |                            |   |  |               |  |

### 3.7 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.29 Diagram alur penelitian.